

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dalam pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry Learning* pada mata pelajaran PAI di SD Sabilal Muhtadin dan MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah sebagai berikut:
 - a. Menyusun RPP komponen yang disusun meliputi identitas mata pelajaran, kemampuan dasar, metode, media pembelajaran, strategi pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut
 - b. Posedur pembelajaran inkuiri: Orientasi, Merumuskan Masalah, Pengumpulan Data dan Membuat kesimpulan.
 - c. Prosedur pembelajaran *Problem Based Learning*: Orientasi peserta didik kepada masalah, Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, Membimbing penyelidikan individu atau kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil penelitian, Mengembangkan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran PAI di SD Sabilal Muhtadin dan MI Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin adalah
 - a. Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik sangat berpartisipasi dalam melakukan praktikum

Problem Based Learning maupun *inquiry Learning*, peserta didik saling berkerjasama untuk menyelesaikannya dan aktif bertanya

b. Aktivitas Guru

Guru dalam menggunakan *Problem Based Learning* maupun *inquiry Learning* juga sangat antusias dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik guru memberikan bimbingan dan arahan dalam melakukan praktikum.

3. Hasil belajar PAI di SD Sabilal Muhtadin dan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin dalam melakukan praktikum *Problem Based Learning* maupun *inquiry Learning* adalah peserta didik lebih termotivasi, semangat dan aktif dalam mengikuti setiap praktikum.

B. Saran

1. *Problem Based Learning* maupun *inquiry Learning* dapat digunakan guru sebagai salah satu cara untuk memotivasi peserta didik dengan cara guru memberikan permasalahan kepada peserta didik sehingga peserta didik aktif untuk mencari solusi dari masalah tersebut.
2. Penggunaan *Problem Based Learning* maupun *inquiry Learning* memerlukan persiapan yang lebih sehingga guru harus merencanakan dengan matang tahapan-tahapan dalam proses pembelajarannya.
3. Pemilihan permasalahan harus jelas dan disesuaikan dengan materi mata pelajaran PAI dan lingkungan sekitar peserta didik
4. Penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu, sikap siswa yang awalnya

menempatkan guru sebagai aktor utama dalam setiap pembelajaran-pun berubah. Karena, dalam kegiatan pembelajaran ini siswa secara keseluruhan bergantung pada dirinya dan sumber informasi lain untuk dapat memahami sebuah permasalahan.

5. Dalam kegiatan pembelajaran diusahakan untuk memunculkan permainan-permainan kecil yang tidak membutuhkan banyak waktu agar siswa tidak melulu memperhatikan masalah. Karena, ini akan berdampak pada sikap siswa yang akan memunculkan keributan atau mengalihkan fokusnya pada hal-hal lainnya.
6. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dan sebagai referensi bagi para guru dalam menerapkan metode secara variatif demi melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya.